

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sejak berdiri pada tahun 1995, PT. Indonesia Power sebagai anak perusahaan dari PT. PLN (Persero) telah dirancang untuk berperan dan menjadi bagian penting solusi pemenuhan kebutuhan pasokan listrik di Indonesia. Melalui keunggulan kompetensi untuk mengoperasikan dan memelihara berbagai jenis pembangkit listrik yang bersehat dengan lingkungan. PT. Indonesia Power terus memastikan keberlanjutan pasokan energi melalui perbaikan proses secara berkelanjutan dan inovasi dalam berbagai bidang sebagai sebuah perusahaan penyedia energi yang terpercaya.

PT. Indonesia Power memiliki ratusan unit pembangkit yang tersebar di berbagai lokasi strategis di Indonesia yang dikelola melalui 5 unit pembangkitan (UP) yaitu UP Suralaya, UP Semarang, UP Perak Grati, UP Saguling, dan UP Mrica, 1 Unit Jasa Pemeliharaan (UJH), 6 Unit Jasa Pembangkitan (UJP), yaitu UJP Banten 1 Suralaya, UJP Banten 2 Labuan, UJP Banten 3 Lontar, UJP Jawa Barat 2 Pelabuhan Ratu, UJP Jawa Tengah 2 Adipala, dan UJP Pangkalan Susu, serta 3 Unit Pembangkitan dan Jasa Pembangkitan (UPJP), yaitu UPJP Priok, UPJP Bali, dan UPJP Kamojang.

Jenis-jenis pembangkitan di PT. Indonesia Power sangat beragam diantaranya Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU).

Pembangkit Listrik Tenaga Gas/Gas Uap (PLTG/GU), Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) dan pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) dengan perkiraan total kapasitas terpasang sekitar 12.463 Megawat.

Untuk mengembangkan usaha penunjang dibidang pembangkit tenaga listrik PT. Indonesia Power membentuk anak perusahaan dan usaha patungan, PT. Cogindo Daya Bersama, PT. Artha Daya Coalindo, PT. Indo Pusaka Berau, PT. Putra Indotenaga, PT. Indo Ridiatama Power, PT. Rajamandala Electric Power.

Melihat tuntutan dan perkembangan intern PT. Indonesia Power maupun ekstern serta ditunjang perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, maka peran akuntansi sebagai sistem informasi keuangan menjadi semakin penting dalam penyajian laporan keuangan. Selain hal tersebut diharapkan sistem informasi keuangan dapat menyajikan laporan pusat biaya sampai pada tingkat per mesin, laporan pusat pertanggung jawaban dan laporan lainnya yang dibutuhkan oleh pihak manajemen. Tentunya harapan tersebut dapat dipenuhi jika didukung oleh sistem informasi keuangan yang baik serta sumber daya manusia yang berkualitas.

Salah satu hal penting yang mendukung sistem informasi keuangan berbasis komputer berjalan dengan baik adalah sistem pengkodean akun transaksi yang dipakai oleh perusahaan tersebut. Dalam penyusunan sistem pengkodean akun yang harus diperhatikan adalah dapat mempermudah pencatatan data, mempertinggi efisiensi dan kecermatan pemrosesan.

Kode memudahkan proses pengolahan data karena dengan kode, data akan lebih mudah diidentifikasi. Biasanya dalam proses akuntansi kode yang digunakan adalah angka, huruf, atau kombinasi keduanya.

Transaksi akuntansi harus dikelompokkan dan diberi kode terlebih dahulu sebelum dicatat pada buku besar. Pada dasarnya kode akun merupakan struktur data keuangan dari suatu perusahaan. Selain sebagai alat klasifikasi, kode akun juga digunakan untuk merincikan data bahan informasi bagi laporan keuangan.

Di perusahaan-perusahaan pada umumnya kode akun disusun menurut kelompok aktiva, utang, ekuitas, pendapatan, dan biaya. Dari kelima kelompok ini selanjutnya dilakukan perincian lebih lanjut ke dalam beberapa subkelompok.

Dalam merencanakan kode, penyusun sistem perlu memperhatikan berbagai hal agar kode yang disusun dapat berguna dan dapat membantu memudahkan proses data. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan adalah Kode yang disusun perlu disesuaikan dengan metode proses data, setiap kode harus mewakili hanya satu akun transaksi sehingga tidak membingungkan, kode yang disusun harus memudahkan pemakai untuk mengingatnya, kode yang disusun harus fleksibel, setiap kode harus menggunakan jumlah angka atau huruf yang sama, Kode yang panjang perlu dipotong-potong (*chunking*) untuk memudahkan mengingat, dalam kode yang panjang perlu diberi kode yang merupakan *check* digit.

kode dapat dibuat dalam berbagai struktur kode yang berbeda. Setiap struktur mempunyai kelebihan dan kelemahan. Oleh karena itu, perlu dipilih suatu struktur kode yang sesuai sehingga tujuan pemberian kode dapat tercapai.

Kode dapat disusun urut nomer. Agar setiap kode mempunyai jumlah angka (digit) yang sama maka perlu direncanakan dulu jumlah digitnya. Misalnya jumlah digitnya sebanyak empat angka, maka kodenya akan dimulai dengan 0001 dan diakhiri dengan 9999. Kode urut nomer ini sederhana, tetapi tidak memenuhi persyaratan fleksibilitas. Oleh karena itu, kode urut nomer ini sebaiknya digunakan untuk memberi nomer (kode) dokumen atau bukti transaksi. Pemberian nomor urut ini tidak menyalahi syarat-syarat kode yang baik.

Kode kelompok membagi data ke dalam kelompok tertentu. Tiap kelompok akan diberi kode dengan angka, sehingga masing-masing posisi angka kode mempunyai arti. Keterangan lebih lengkap mengenai kode kelompok ini nanti akan dijelaskan lebih lanjut. Dalam kode blok, setiap kelompok data diberi kode dalam blok nomer tertentu. Cara pemberian kode ini dapat memenuhi persyaratan fleksibilitas, sehingga dapat digunakan untuk pemberian kode pada rekening. Keterangan lebih lengkap mengenai kode blok ini nanti akan dijelaskan lebih lanjut.

Kode desimal, setiap kelompok data akan diberi kode 0 sampai 9. Oleh karenanya, pengelompokan data harus dilakukan maksimum dalam sepuluh kelompok. Agar kode decimal ini dapat digunakan untuk pengelompokan data yang luas, dapat disusun kelompok-kelompok yang bertingkat. Penjelasan lebih lengkap dari kode decimal nanti akan dijelaskan lebih lanjut.

Kode mnemonic merupakan singkatan dari karakteristik data. Misalnya dalam pabrik sepatu, persediaan sepatu pria ukuran besar dapat dibuatkan kodenya

sebagai SPB. Kode mnemonic ini dapat disusun dengan kombinasi huruf dan angka. Misalnya sepatu pria nomor 42 diberi kode SP42.

Kode bar terutama digunakan oleh industri makanan dan minuman di luar negeri (misalnya USA) yang menggunakan universal product code (UPC). Tiap pengusaha minuman dan makanan yang berpartisipasi akan diberikan kode 10 digit sebagai kode produknya. Lima digit pertama merupakan kode perusahaan, dan lima digit terakhir merupakan kode produknya. Kode bar ini dapat dibaca oleh mesin Automatic Tag Readers, dan langsung diproses dalam komputer.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam sistem informasi berbasis komputer harus didukung dengan sistem penyusunan kode akun yang baik dan benar. Ada beberapa metode dalam sistem penyusunan kode akun dan setiap perusahaan mempunyai sistem dan metode yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan perusahaan tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas, disusunlah penelitian dan pembahasan lebih lanjut dalam bentuk penulisan Tugas Akhir dengan judul “ Sistem Penyusunan Kode Akun di PT. Indonesia Power UP. Perak Grati”.

## **1.2 Penjelasan Judul**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan judul tugas akhir, maka penyusun memberikan penjelasan judul sebagai berikut :

### **1. Sistem**

Kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan bahwa sistem memiliki 3 arti, yaitu :

- a. Perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.
- b. Susunan yang teratur dari pandangan, teori, asas, dan sebagainya.
- c. Metode.

## 2. Penyusunan

Kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan bahwa sistem memiliki arti, proses, cara, perbuatan menyusun.

## 3. Kode akun

Thomas Sumarsan (2011 : 19), menjelaskan kode akun adalah akun-akun atau perkiraan-perkiraan yang telah diberi nomor sesuai dengan kelompok atau klasifikasi yang tepat.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Salah satu hal penting yang mendukung sistem informasi keuangan berbasis komputer berjalan dengan baik adalah sistem pengkodean akun transaksi keuangan yang dipakai oleh perusahaan tersebut. Dalam penyusunan sistem pengkodean akun yang harus diperhatikan adalah dapat mempermudah pencatatan data, mempertinggi efisiensi dan kecermatan pemrosesan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas adalah :

1. Bagaimana sistem penyusunan kode akun di PT Indonesia Power?
2. Apakah sistem penyusunan kode akun di PT Indonesia Power sudah efektif dan efisien?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sistem penyusunan kode akun di PT Indonesia Power
2. Untuk mengetahui Apakah sistem penyusunan kode akun di PT Indonesia Power sudah efektif dan efisien

#### **1.5 Manfaat penelitian**

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Untuk mengaplikasikan teori-teori dari mata kuliah yang telah didapatkan selama mengikuti kuliah di STIE Perbanas Surabaya dengan kenyataan yang ada pada perusahaan. Selain itu untuk menambah dan memperluas wawasan mengenai Sistem pengkodean akun pada suatu Perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan masukan yang berkaitan dengan penerapan Sistem Penyusunan kode Akun pada Perusahaan.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Untuk menambah bahan referensi perbandingan bagi mahasiswa lain yang akan mengadakan penelitian yang sama.

## 1.6 Metodelogi Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Nama Perusahaan : PT. Indonesia Power UP Perak Grati

Alamat Perusahaan : Jl. Surabaya-Probolinggo KM 73 Box 11 Grati,  
Pasuruan

### 2. Jenis dan Sumber Data

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi sejarah singkat berdirinya perusahaan, modul struktur kode akun, serta struktur organisasi perusahaan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah:

- a. Wawancara yaitu mengadakan Tanya jawab langsung dengan staf pada bagian keuangan untuk mendapatkan penjelasan mengenai cara perolehan aset tetap, metode penyusutan aset tetap dan cara pencatatannya pada laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan nerca.
- b. Studi pustaka yaitu dengan menggunakan buku sebagai acuan sarana tertulis untuk melengkapi bahan pertimbangan.
- c. Dokumentasi data yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengutipan langsung terhadap data dimiliki perusahaan seperti laporan keuangan.
- d. Observasi yaitu dengan pengamatan terhadap proses pencatatan di bagian akuntansi secara langsung.
- e. Data yang penulis kumpulkan dari perusahaan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif komparatif. Dengan metode ini,



dimana membandingkan antara teori-teori yang mendukung baik itu dari para ahli ekonomi dan akuntansi, yang ada hubungannya dengan pembahasan masalah tersebut, sehingga dengan praktek yang terjadi di lapangan kemudian diambil suatu kesimpulan beserta saran-sarannya.